



DETERMINAN TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TANJUNG LEDONG

Salma, Rizqy, Murni
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

This study was conducted to determine the determinants of the rate of return on people's business loans at PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong in 2017. The data obtained in this study is quantitative data because it refers to the calculation of data in the form of numbers, while the primary data of this study is based on the report on the rate of return on people's business loans of PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong 2017. The results of this study indicate that based on the results of the t-test there is an influence between the number of family dependents, education level and business experience on the rate of return with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,811 > 1,699$), while the F test is known for the three variables The independent variable has an effect on the dependent variable, namely $F_{count} > F_{table}$, namely ($2.99 > 2.92$) and by looking at the Determination test (R^2) that the R^2 test is used to see how much the independent variable contributes to the dependent variable. The results of the determination test explained that R^2 was 0.736 or 73.6%, which means that the dependent variable affected the independent variable by 73% and the remaining 26.4% was explained or influenced by other variables outside the research study.

Keywords: Number of family dependents, education level, business experience

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan tingkat pengembalian kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong pada Tahun 2017. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka, adapun data primer penelitian ini berdasarkan laporan tingkat pengembalian kredit usaha rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji t ada pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha terhadap tingkat pengembalian dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2.811 > 1.699$), sedangkan uji F diketahui ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($2.99 > 2.92$) dan dengan melihat uji Determinasi (R^2) bahwa uji R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji determinasi dijelaskan bahwa R^2 0,736 atau 73,6% yang artinya variabel terikat mempengaruhi variabel bebas sebesar 73% dan sisanya sebesar 26,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diuar yang peneliti teliti.

Kata Kunci : Jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usaha

I. PENDAHULUAN

Pekembangan dunia usaha yang semakin mengalami peningkatan baik dibidang pertanian, perdagangan perindustrian dan usaha lainnya dimana didalam pembiayaan perusahaan tidak dapat memenuhi dari modal sendiri saja dan memerlukan tambahan modal dari pihak lain. Bank adalah salah satu badan usaha menghimpun dana dan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan usahanya bank mempunyai dua tugas pokok yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui deposito dan tabungan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui kredit. Tujuan utamanya didirikan bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal dari peningkatan pendapatan bank, maka dari itu pemberian kredit merupakan aktivitas utama bank dalam memperoleh keuntungan di samping kegiatan seperti tabungan, deposito, dan jasa-jasa lainnya. Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan pembiayaan kepada Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

UMKM salah satu perekonomian nasional yang sangat memiliki peran penting dan sangat strategis dengan terbukti sebagai sektor usaha yang mampu bertahan terhadap krisis ekonomi global yang sedang melanda kalangan usaha di tingkat internasional ataupun kalangan usaha di indonesia salah satunya disektor agribisnis. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh oleh bank. Pendapatan yang meningkat dapat mempengaruhi jumlah laba baik deviden dan laba

Adapun kasus pengembalian KUR setiap tahunnya bermasalah, dan selalu ada hambatan. Menurut pihak Bank BRI Tanjung Ledong adapun hambatannya adalah nasabah sulit untuk ditemui sehingga bank dalam memberikan kepercayaan kepada debitur seringkali disalah gunakan dengan cara menghindar. Hambatan lainnya pihak bank selalu melakukan monitoring secara berkala namun terkenal pihak bank yang kekurangan tenaga staf ahli, dan nasabah yang sudah jatuh tempo (angsuran sudah lebih dari tiga bulan) dimana seharusnya memberikan asset yang akan dilelang akan tetapi nasabah sulit diminta untuk melakukan persetujuan terhadap asset yang

dilelang. Inilah fomena-fenomena yang terjadi ketika nasabah tidak melakukan angsuran secara rutin artinya pengembalian kredit yang tidak lancar (kredit macet) dan menunjukkan bahwa masih banyak nasabah yang gagal dalam melakukan kewajiban dan pastinya akan berdampak terhadap kinerja bank dalam menetapkan anggaran kredit usaha rakyat keduanya, dari fomena-fenomena tersebut pihak Bank secara otomatis akan mengalami penurunan pendapatan kredit usaha rakyat. Kondisi seperti ini tentunya menjadi dilematis bagi pihak Bank, disatu sisi pihak Bank ingin membantu masyarakat menjalankan usahanya namun disisi lain pihak Bank juga berharap adanya keuntungan dari pemberian kredit untuk membiayai kelangsungan BRI Cabang Tanjung Ledong itu sendiri.

Berdasarkan kasus diatas maka dapat dilihat tingkat pengembalian KUR pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat Pengembalian KUR BRI**Unit Tanjung Ledong Tahun 2017-2019**

| Tahun | KUR |
|-------|-------------------|
| 2017 | Rp. 2.316.608.271 |
| 2018 | Rp. 1.717.832.083 |
| 2019 | Rp. 1.349.505.117 |

Sumber : BRI Unit Tanjung Ledong

Adapun faktor-faktor yang terkait dengan pengembalian KUR berdasarkan karakteristik. Karakteristik pertama yaitu karakteristik usia yang terdiri dari tingkat pendidikan artinya tingkat pendidikan nasabah / debitur sangat mempengaruhi kelancaran KUR karena akan berdampak pada sistem pencatatan keuangan usaha, sistem promosi usaha agar tidak terjadi nasabah/debitur mengalami penurunan pendapatan kemudian jumlah tanggungan keluarga artinya keluarga yang melakukan pinjaman KUR akan dilihat jumlah tanggungan karena banyaknya jumlah tanggungan akan berdampak pada kredit macet terlebih jika usaha yang dirintis belum berkembang. Karakteristik kedua yaitu karakteristik usaha yang terdiri dari pengalaman usaha artinya lamanya debitur telah menjalankan usaha, karena semakin lama debitur menjalankan usaha maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin tinggi tingkat keberhasilan usahanya contohnya usaha sudah mendapatkan pelanggan tetap, usaha sudah berkembang terhadap penjualan secara online dan bekerja sama dengan *delivery*.

Hal tersebut menyebabkan perlunya penelitian untuk mengetahui sebab-sebab tidak lancarnya pengembalian KUR Bank BRI Tanjung Ledong. Sehingga penulis tertarik menelebih dalam dengan judul Determinan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Pada BRI Tanjung Ledong yang mana tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman usaha berpengaruh pada tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi yang *feasible* tapi belum *bankable*. Feasible sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik, dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Beberapa usaha rakyat yang diharapkan menggunakan KUR sendiri adalah meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Dengan adanya layanan pinjaman KUR ini UMKM dan Koperasi akhirnya diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan KUR.

Menurut peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No. 8 Tahun 2015 Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu sebagai Kredit

Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dibuat berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam rangka meningkatkan pemberdayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah agar dapat berkembang dari segi akses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan bukan bank bagi usaha usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2.2 Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabah.

Menurut Kasmir (2012:101) prinsip pemberian kredit adalah :

1. *Character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjaman sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Keyakinan ini

- tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang diantaranya : keadaan keluarga, hobi dan *social standingnya*. Orang yang berkarakter baik akan berusaha untuk membayar dengan berbagai cara.
2. *Capacity*, Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis secara kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.
3. *Capital*, biasanya bank tidak bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiaya oleh bank.
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan ada-
- lah sebagai perlindungan bank dari risiko kerugian.
5. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sector masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pembeiran kredit untuk sector tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prodpek usaha tersebut di masa yang akan datang.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit tersebut menurut Triwibowo (2013:45) dikelompokkan berdasarkan karekteristiknya menjadi:

1. Karakteristik Usia

Usia menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal dari debitur. Menurut Samti (2011), usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha. Seseorang yang masih berusia muda lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menjalan-

kan pekerjaannya dibandingkan seseorang yang memiliki usia lebih tua yang kondisi fisik dan energinya semakin menurun, sehingga grafik untuk menjalankan pekerjaannya pun akan semakin menurun. Seseorang yang mempunyai usia muda cenderung menyukai tantangan dan bersikap lebih aktif terhadap tantangan daripada seseorang yang mempunyai usia lebih tua yang cenderung pasif terhadap tantangan. Karakteristik usia terdiri atas: Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jumlah Pinjaman.

2. Karakteristik usaha

a. Omzet Usaha Omzet usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung.

b. Pengalaman Usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), pengalaman usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Baroh (2009), pengalaman berusaha sejalan dengan umur, semakin tua umur seseorang maka semakin lama pengalaman usahanya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

3. Karakteristik kredit

Karakteristik kredit terdiri atas jumlah pinjaman. Jumlah pinjaman termasuk karakteristik kredit. Jumlah pinjaman adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya. Menurut Kholmi (2012:45) modal pinjaman

sebagian kecil dibiayai dengan kredit perbankan 15,79% apabila perusahaan mengalami kesulitan, maka alternatif yang dilakukan adalah memprioritaskan kebutuhan mendesak dan menunda kebutuhan lainnya. Satuan yang digunakan untuk jumlah pinjaman adalah rupiah. Tidak semua debitur menggunakan pinjaman yang diterimanya untuk kegiatan yang bersifat produktif. Banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebih lagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Maka penelitian ini membutuhkan informasi untuk mengumpulkan data berupa hasil dari kuesioner. Dalam penelitian yang digunakan adalah data yakni yang berasal dari hasil pengisian kuesioner yang telah disediakan sebelumnya untuk diisi secara langsung oleh Nasabah Kredit Usaha Rakyat Tanjung Ledong.

Teknik analisis data yaitu analisis linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F dan determinasi), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas).

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner di PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert.

4.1 Analisis Linier Berganda

Berikut ini tabel uji linier berganda :

Tabel 4.24 Uji linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|-------|------------|
| | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | 30.854 | 6.087 | 5.069 .000 |
| | X1 | 1.237 | .292 | 2.811 .000 |
| | X2 | 1.324 | .289 | 2.122 .000 |
| | X3 | 1.291 | .196 | 2.484 .000 |

a. Dependent Variable: Y (tingkat pengembalian)

Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 30.854 + 1.237X_1 + 1.324X_2 + 1.291X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 30.854 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2) dan pengalaman usaha dianggap bernilai 0 maka tingkat pengembalian (Y) memiliki nilai sebesar 30.854.
- Nilai variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 1.237 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat pengembalian. Apabila nilai tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka tingkat pengembalian mengalami kenaikan sebesar 1.237

3. Nilai variabel jumlah tanggungan keluarga (X2) sebesar 1.324 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian. Apabila nilai jumlah tanggungan keluarga mengalami kenaikan sebesar

satu-satuan maka tingkat pengembalian mengalami kenaikan sebesar 1.324.

4. Nilai variabel pengalaman usaha (X1) sebesar 1.291 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian. Apabila nilai pengalaman usaha mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka tingkat pengembalian mengalami kenaikan sebesar 1.291

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Berikut ini tabel uji t :

Tabel 4.25 Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 30.854 | 6.087 | | 5.069 | .000 |
| 1 X1 | 1.237 | .292 | .152 | 2.811 | .000 |
| X2 | 1.324 | .289 | .208 | 2.122 | .000 |
| X3 | 1.291 | .196 | .275 | 2.484 | .000 |

a. Dependent Variable: Y (tingkat pengembalian)

Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

- a. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 adalah 2,811 sedangkan t_{tabel} adalah 1.693 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.811 > 1.699$) yang artinya H1 diterima yaitu diduga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- b. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X2 adalah 2,122 sedangkan t_{tabel} adalah 1.693 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.122 > 1.699$) yang artinya H2 diterima yaitu diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

c. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X3 adalah 2,484 sedangkan t_{tabel} adalah 1.693 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.484 > 1.699$) yang artinya H3 diterima yaitu diduga pengalaman usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Uji F

Berikut ini tabel uji F :

Tabel 4.26 Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 15.698 | 3 | 5.233 | 2.993 | .000 ^b |
| Residual | 99.502 | 26 | 3.827 | | |
| Total | 115.200 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Y (tingkat pengembalian)
b. Predictors: (Constant), X3 (pengalaman usaha), X2 (jumlah tanggungan keluarga), X1 (tingkat pendidikan)
Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Berdasarkan Output SPSS (data diolah 2021) diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 2.99 dan nilai F_{tabel} adalah 2.92 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.99 > 2.92$) dengan angka signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05 artinya ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Determinasi

Berikut ini tabel uji determinasi :

Tabel 4.27 Uji Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .569 ^a | .736 | .037 | 1.956 |

a. Predictors: (Constant), X3 (pengalaman usaha), X2 (jumlah tanggungan keluarga), X1 (tingkat pendidikan)

b. Dependent Variable: Y (tingkat pengembalian)

Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Pengujian ini besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan Output SPSS (data diolah 2021) diketahui bahwa nilai R Square = 0,736 atau 73,6% artinya sebanyak 73,6% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan sisanya 26,4% (100%-73,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut ini tabel uji normalitas:

Tabel 4.28 Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | 0E-7 |
| Mean | |
| Std. Deviation | 1.85232391 |
| Absolute | .082 |

| | | |
|--------------------------|----------|-------|
| Most Extreme Differences | Positive | .060 |
| | Negative | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .447 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .988 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan berdistribusi normal. Telah dibuktikan dengan hasil K-S yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,988 atau 98%. Yang dimana nilai tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Berikut ini tabel uji Autokorelasi :

Tabel 4.28 Uji Autokorelasi

| | |
|---------------|-------|
| Durbin-Watson | |
| | 2.340 |

a. Predictors: (Constant), X3 (pengalaman usaha), X2 (jumlah tanggungan keluarga), X1 (tingkat pendidikan)

b. Dependent Variable: Y (tingkat pengembalian)

Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

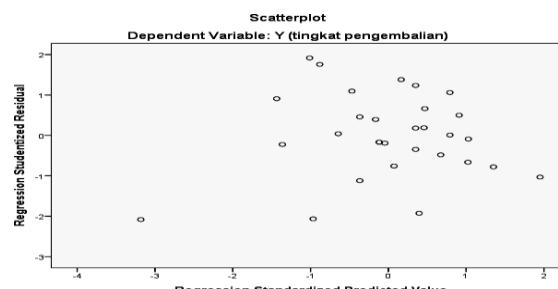
Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Berdasarkan Output SPSS (data diolah 2021) dapat disimpulkan $d = 2.340$ nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel 5% (lampiran) sedangkan jumlah sampel 30 (n) dan variabel independent 3 ($k=3$) maka d_L 1.295 dan d_U 1.654 maka artinya d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ yaitu 1.574 terletak antara 1.781 dan $(4-2.219)$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

4.3 Uji Heterokedastisitas

Berikut ini tabel uji Heterokedastisitas :

Tabel 4.29 Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksemaaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residul atau pengamaatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Berdasarkan Output SPSS (data diolah 2021) dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas

data dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan bahwa tidak ada terjadi heterokedastisitas, dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Multikolinearitas

Berikut ini tabel uji Multikolinearitas:

Tabel 4.30 Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-----------|
| | B | Std. Error | Part | Tolerance |
| (Constant) | 30.854 | 6.087 | | |
| X1 | .237 | .292 | .148 | .943 |
| 1 X2 | .324 | .289 | .204 | .966 |
| X3 | .291 | .196 | .270 | .968 |

a. Dependent Variable: Y (tingkat pengembalian)

Sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara independen. Model regresi independen saling berkorelasi. Maka variabel variabel ini tidak orthogonal. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

Berdasarkan Output SPSS (data diolah 2021) menunjukkan bahwa variabel independen pada tabel diatas nilai VIF tidak lebih dari 10 atau < 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1 atau < 0.10 . dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data atau variabel tidak terkena multikolinieritas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan mengenai determinan tingkat pengembalian kredit usaha rakyat pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi secara parsial (Uji-t) diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 adalah 2.811. karena nilai t_{hitung} ($2.811 > t_{tabel}$ (1.699)) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian PT. Bank Rakyat Indonesia

- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) diketahui bahwa nilai t_{hitung} ($2.122 > t_{tabel}$ (1.699) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya H2 diterima hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian PT. Bank Rakyat Indonesia
- 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) diketahui bahwa nilai nilai t_{hitung} variabel X3 adalah 2.484. karena nilai t_{hitung} ($2.484 > t_{tabel}$ (1.699) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya H3 diterima hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian PT. Bank Rakyat Indonesia
- 4) Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda bahwa, Nilai konstanta sebesar 30.854 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2) dan pengalaman usaha (X3) dianggap bernilai 0 maka tingkat pengembalian (Y) memiliki nilai sebesar 30.854. Nilai variabel tingkat pendidikan (X₁) sebesar 1.237 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian (Y). Nilai variabel jumlah tanggungan keluarga (X₂) sebesar 1.324 menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian (Y). Nilai variabel pengalaman usaha (X₃) sebesar 1.291 menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian (Y). Dan nilai F_{hitung} adalah 2.99 karena nilai F_{hitung} ($2.99 > F_{tabel}$ (2.92) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2) dan pengalaman usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tanjung Ledong.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat KUR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Talang Cabang Solok . Buletin Ilmiah Keuangan dan Perbankan*. Vol. 6.No.2.

Akbar,Aidin. 2019. *Pengaruh Jngka Waktu Pinjam Dan Status Pekerjaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit*,Vol.24.No.3.

Audina Marlinda. 2017. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan*

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 6 Nomor 4 Edisi November 2021 (65-77)

- Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, JOM Fekon vol.4 No. 1.*
- DrsIsmail,MBA,Ak. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Prenada media Group.
- Dendawijaya, 2016. *Manajemen Perbankkan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewi Angraini. 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM dikota medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Ojs. Unud.ac.id Vol. 3 No. 5
- Dewi. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi dan pengembalian Kredit Usaha Rakyat*. Jurnal.unpad.ac.id. Vol. 6 No. 6
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankkan. Edisi Pertama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Lukyta. 2014. *Pengaruh struktur pengendalian intern terhadap kelancaran pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Dikota Denpasar*. Digilib.uns.ac.id. Vol.3 No. 6
- Meizarin,Kholis. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Kelompok Dalam*
- Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dikecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, JIIA,Vol. 3.No.4*
- Rivai. 2013. *Commercial Bank Manajement*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Subekti. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian Kredit Penghasilan Tetap Briguna kretap*. E-Juurnal unsrat.ac.id. Vol. 2 No. 4
- Solvi. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Mikro Utama (KMU) pada sector pertanian oleh debitur Bank NTT Kantor Cabang Utama Kupang Provinsi NTT*. Jimfeb.ub.ac.id. Vol. 2 No. 6
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankkan.
- Wibowo S. 2012. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.